

ANALISIS MODEL MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERDAYAAN PETANI KARET DI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

ANALYSIS OF SOCIAL CAPITAL MODEL ON THE EMPOWERMENT OF RUBBER TREE'S FARMER IN XIII KOTO KAMPAR SUBDISTRICT, KAMPAR DISTRICT

Ii Humaidi¹, Ahmad Rifai², Kausar²

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email Korespondensi: iihumaidi3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi modal sosial petani karet yang mempengaruhi pemberdayaan petani dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani karet di XIII Kecamatan Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Modal sosial dan pemberdayaan petani karet diidentifikasi dengan skala likert dan hubungan modal sosial dan keberdayaan petani karet dianalisis dengan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial petani karet dalam kategori tinggi. Modal sosial yang tinggi dibangun oleh jaringan sosial yang tinggi, kepercayaan sosial yang tinggi dan norma yang tinggi. Pemberdayaan petani karet bersifat sedang, yang didukung oleh pemberdayaan menengah dalam pemberdayaan ekonomi dan menengah secara sosial. Berdasarkan analisis Rank Spearman diketahui bahwa tidak ada hubungan dimensi modal sosial dan pemberdayaan petani karet

Kata kunci: Modal sosial, Keberdayaan, Petani Karet

ABSTRACT

The objective of this research is to identified the social capital of the rubber farmer's that affecting to the empowerment of farmers and its affect on the prosperity of rubber farmers in XIII Koto Kampar subdistrict, Kampar district. The social capital and the empowerment of rubbers farmer was identified by the likert scale and the relationship of the social capital and empowrment of rubbers farmers was analyzed by the Spearman Rank correlation. The result of study shown that the social capital of the rubber farmers in high categorized. The high social capital was built by the high social network, high social trust and high norm. The empowermrnt of the rubber farmers was medium, that support by the medium empowermrnt in economic and medium empowerment in social. Based on Spearman Rank analysis found that there is no relationship the dimension of social capital and empowerment of the rubber farmers.

Keywords: *social capital, empowerment, rubber farmer*

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas strategis nasional pada sub sektor perkebunan. Kelapa sawit tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dengan laju pertumbuhan diatas angka 5% per tahun. Perkembangan perkebunan kelapa sawit mampu mencapai seperti sekarang ini tidak terlepas dari peran pemerintah yang terus mendorong pertumbuhan perkebunan kelapa sawit dengan salah satu kebijakan PIR-TRANS yang cukup berhasil diterapkan diberbagai daerah, hal ini berdampak kepada munculnya minat pengembangan sejenis oleh petani swadaya maupun oleh sektor dunia usaha, sehingga menjadikan negara indonesia produsen kelapa sawit terbesar di dunia.

Perkebunan kelapa sawit terus memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam perekonomian nasional yaitu ekspor minyak kelapa saawit sebagai penghasil devisa negara, kontribusi yang cukup signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dengan tenaga kerja yang terserap oleh subsektor perkebunan kelapa sawit pada tahun 2014 menempati urutan kedua terbanyak setelah komoditas kelapa (Kementerian pertanian 2015).

Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan daerah dengan jumlah petani karet terbanyak di Kabupaten kampa. Pada tahun 2015 petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 7.406 petani. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan XIII Koto Kampar baik untuk dijadikan sampel penelitian mewakili Kabupaten Kampar.

Salah satu penyebab banyaknya petani karet yang mengganti kebun karet dengan kelapa sawit adalah harga jual getah karet yang cenderung rendah, sehingga banyak petani karet yang tidak sejahtera, dengan demikian perlu adanya upaya yang

dilakukan agar petani karet dapat lebih meningkat kesejahteraannya. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan Petani karet salah satunya dengan meningkatkan modal sosial petani karet. Modal sosial merupakan hasil dari adanya hubungan antar manusia dan sekaligus sebagai sarana bagi manusia untuk lebih lanjut meningkatkan kualitas hubungan itu. Dengan demikian dapat diukur seberapa besar pengaruh modal sosial dalam keberdayaan petani karet.

Menurut (Siegler, 2014) Secara umum, modal sosial merupakan hubungan sosial dan semua manfaat yang dihasilkan. Manfaat bagi orang-orang yang memiliki ini hubungan sosial dapat terjadi baik pada tingkat individu (untuk Misalnya, melalui dukungan keluarga) atau pada tingkat kolektif yang lebih luas (misalnya, melalui relawan). Modal sosial juga berhubungan dengan nilai-nilai seperti toleransi, solidaritas atau kepercayaan. ini adalah bermanfaat bagi masyarakat dan penting bagi orang untuk dapat bekerja sama. Modal sosial dan kesejahteraan Modal sosial penting karena kontribusi positif terhadap berbagai aspek kesejahteraan relevan dengan pembuat kebijakan dan peneliti, seperti kesejahteraan pribadi. Modal sosial dan keberberlanjutan. Modal sosial juga merupakan salah satu aspek penting dari keberlanjutan.

Modal sosial merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam menjalankan hidup bermasyarakat. Modal sosial juga adalah sebuah potensi yang dapat meningkatkan kesadaran bersama tentang banyaknya kemungkinan peluang yang bisa dimanfaatkan dan juga kesadaran bahwa nasib bersama akan saling terkait dan ditentukan oleh usaha bersama yang dilakukan. Berbagai pandangan tentang kapital sosial tersebut di atas bukan sesuatu yang bertentangan. Ada keterkaitan dan

saling mengisi sebagai sebuah alat analisa penempatan kapital sosial di masyarakat. Dengan menyimak tentang berbagai pengertian kapital sosial yang sudah dikemukakan di atas, kita bisa mendapatkan pengertian kapital sosial yang lebih luas yaitu berupa jaringan sosial, nilai dan norma dan kepercayaan (Fukuyama, 1995).

Pelaksanaan pemberdayaan pada masyarakat, menurut kartasmita (1996), harus dilakukan melalui beberapa kegiatan: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Di sinilah letak titik tolaknya yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus dikembangkan. artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, karena kalau demikian akan mudah punah.

Sutoro (2002) mendefinisikan bahwa pemberdayaan sebagai proses dalam mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan. Konsep *empowerment* pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beraadap menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam menjalankan kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Survey penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini mulai dilaksanakan bulan terhitung bulan april 2016 sampai

dengan bulan januari 2017. Pemilihan wilayah dilakukan dengan menggunakan *Multystage Sampling* yang di mulai dengan tahapan pemilihan Kabupaten berdasarkan jumlah petani. Kemudian pemilihan wilayah selanjutnya yaitu Kecamatan yang juga berdasarkan jumlah petani. Kecamatan XIII Koto Kampar adalah kecamatan dengan jumlah petani terbesar di Kabupaten Kampar. Pemilihan wilayah selanjutnya dilakukan dengan memilih dua Desa dengan kriteria jumlah petani terbesar pertama, dan kedua. Nama-nama Desa tersebut adalah Desa Pulau Gadang, dan Desa Pongkai Istiqomah.

Pengambilan sampel responden menggunakan metode *purposive sampling*, bahwa petani karet yang tergabung ke dalam kelompoknya itulah yang dijadikan responden untuk diwawancarai. Petani karet yang diambil sebagai sampel diwawancarai dengan kriteria yang telah ditentukan hingga terkumpul sampel sebanyak 30 petani di tiap desa, sehingga terkumpul 60 responden dari kedua Desa. Menurut Cooper dan Emory (1996), pengambilan sampel sebanyak 60 sampel sudah memenuhi batas minimum sampel (30 sampel) yang dapat digunakan untuk menduga karakteristik (variasi) dari populasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diambil dengan cara wawancara langsung kepada petani karet dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metoda analisa data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif, dimana data dan informasi dikumpulkan kemudian dilakukan pengklasifikasian untuk dilakukan analisa sesuai kebutuhan penelitian. Adapun langkah – langkah analisa yang dilakukan

dalam penelitian ini meliputi : 1) mengidentifikasi dan menganalisis modal sosial yang dimiliki petani karet serta keberdayaan yang dimiliki petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar menggunakan skala likert yang ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan pada indikator variabel. 2) Menganalisis hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman*. 3) Analisis model modal sosial terhadap keberdayaan dilakukan dengan bantuan program *Linear Structural Relationship* (LISREL). Tujuannya adalah untuk melihat dan mengidentifikasi model yang ada serta menjelaskan pengaruh dan hubungan modal sosial terhadap

keberdayaan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal sosial merupakan segala sesuatu yang membuat setiap anggota kelompoknya bergabung untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Modal sosial yang dimiliki petani karet sangat penting untuk keberlangsungan usahatani karet, dalam berusahatani karet modal sosial yang terdiri dari jaringan sosial, kepercayaan sosial, dan norma sosial berguna untuk mencapai tujuan yang disepakati.

Tabel 6. Tingkat modal sosial dan unsur pembentuk modal sosial petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Unsur Modal Sosial	Skor	Kategori
1	Jaringan Sosial	3,40	Tinggi
2	Kepercayaan Sosial	3,86	Tinggi
3	Norma sosial	3,80	Tinggi
	Modal Sosial	3,69	Tinggi

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan indikator pembentuk modal sosial adalah jaringan sosial, kepercayaan sosial, dan norma sosial rata-rata nilai modal sosial petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar tergolong “Tinggi” dengan nilai 3,69. Tingginya tingkat modal sosial disebabkan oleh petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar saling membantu dalam hal menjalankan usahatani maupun dalam hal kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat terlihat dari petani karet yang ikut bergotong royong membersihkan desa dan juga petani karet yang saling membantu dalam menjual hasil karetnya.

Jaringan Sosial

Jaringan Sosial adalah Struktur sosial yang terdiri dari individu yang terkait (dihubungkan) dengan satu atau lebih jenis tertentu saling ketergantungan, seperti pertemanan, kekerabatan, kepentingan bersama, atau hubungan kepercayaan. Jaringan sosial diperoleh dari berbagai kelompok baik dari dalam keluarga meliputi anggota keluarga dan kerabat maupun di luar keluarga meliputi tetangga, Petani yang tidak mengikuti kelompoknya, di kelompoknya sendiri, di luar kelompoknya, Balai penyuluh Pertanian, toke, rekan kerja, kepala desa, tokoh adat, tokoh agama, koperasi dan penyuluh.

Jaringan sosial yang tergolong tinggi terjalin pada jaringan sosial Keluarga dan kerabat, masyarakat sekitar, mitra usaha dan Pemerintah serta tokoh. Skor rata-rata jaringan sosial petani karet adalah 3,40 termasuk kategori “Tinggi”.

Kepercayaan Sosial

Kepercayaan sosial adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang di tunjuka oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama-sama anggota masyarakat.

Tingkat kepercayaan sosial petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar tergolong “Tinggi” dengan nilai rata-rata sebesar 3,86. Kepercayaan sosial petani karet dibentuk oleh adanya hubungan yang terjalin lama, adanya sikap saling keterbukaan dan kejujuran.

Norma Sosial

Norma dapat juga diartikan sebagai petunjuk atau patokan perilaku yang dibenarkan dan pantas dilakukan saat menjalani interaksi sosial dalam kelompok masyarakat. Norma merupakan hasil ciptaan manusia sebagai makhluk sosial. Sejarah terbentuknya norma terjadi secara tidak

sengaja, namun lama-kelamaan norma-norma tersebut disusun dan dibentuk secara sadar.

Secara umum pengertian norma adalah pedoman perilaku untuk melangsungkan kehidupan bersama-sama dalam suatu kelompok masyarakat. Indikator Kerjasama atau norma berupa keluarga dan kerabat, masyarakat sekitar, mitra usaha, pemerintah dan tokoh.rata-rata nilai kerjasama dan norma 3,80 termasuk kedalam kategori “Tinggi”.

Keberdayaan Petani Karet

Keberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu kegiatan secara mandiri dan tepat yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, maupun orang lain atau lembaga sosial kelompoknya. Keberdayaan merupakan upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk dapat berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan juga mengendalikan kelembagaan pada masyarakat secara bertanggung jawab demi peningkatan taraf kehidupannya. Pada penelitian ini indikator keberdayaan dibagi menjadi dua indikator yakni keberdayaan segi ekonomi dan keberdayaan segi sosial.

Tabel 7. Tingkat Keberdayaan dan unsur pembentuk Keberdayaan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Unsur Keberdayaan	Skor	Kategori
1	Keberdayaan Ekonomi	3,06	Cukup
2	Keberdayaan Sosial	3,35	Cukup
	Keberdayaan	3,20	Cukup

Tingkat keberdayaan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar dilihat dari Tabel 7 rata-rata mendapat skor 3,20 yang termasuk kedalam kategori “Cukup”. Keberdayaan petani karet dilihat dari dua indikator yakni keberdayaan ekonomi dan

keberdayaan sosial. Keberdayaan adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan dan mencapai kemajuan. Dilihat dari Tabel 7 petani karet di Kecamatan XIII Koto

Kampar Kabupaten Kampar termasuk kedalam kategori “Cukup” hal ini menunjukkan petani karet masih cukup berdaya baik dalam keberdayaan ekonomi maupun keberdayaan sosial.

Hubungan Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Karet

Analisa yang digunakan untuk melihat hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah uji statistik *Rank*

Spearman. Berdasarkan hasil uji Rank Spearman hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar memiliki kategori hubungan yang sangat lemah pada korelasi searah.. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antara modal sosial terhadap keberdayaan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar. Berikut ini Tabel 8 melihat hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar :

Tabel 8. Hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar

		Correlations			
		X1	X2	X3	
Spearman's rho	Y1	Correlation Coefficient	-.067	.070	-.006
		Sig. (2-tailed)	.611	.595	.964
		N	60	60	60
	Y2	Correlation Coefficient	.286*	.304*	.253
		Sig. (2-tailed)	.027	.018	.051
		N	60	60	60

Hubungan modal sosial terhadap keberdayaan ekonomi secara keseluruhan memiliki hubungan yang sangat lemah pada korelasi searah, sedangkan hubungan modal sosial terhadap keberdayaan sosial secara keseluruhan lemah pada korelasi searah. Jaringan sosial, kepercayaan sosial, dan norma sosial petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar tinggi karena petani karet masih menjunjung tinggi kegiatan hubungan sosial, tetapi tidak didukung dari segi pendidikan dan keterampilan petani sehingga keberdayaan ekonomi petani mempunyai hubungan sangat lemah terhadap modal sosial.

Tingginya modal sosial petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar menjadi faktor penting dalam keberlangsungan hubungan sosial petani karet. Nilai budaya

dan modal sosial setempat menjadi inti kekuatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan sosial petani karet dan juga mampu untuk mengatasi masalah-masalah sosial secara kolektif. Tetapi dalam hal memperkuat potensi atau keberdayaan ekonomi petani karet merupakan proses pemberdayaan yang berhubungan dengan penyediaan input produksi dan modal untuk memperkuat posisi petani dalam mengembangkan usahatani karet.

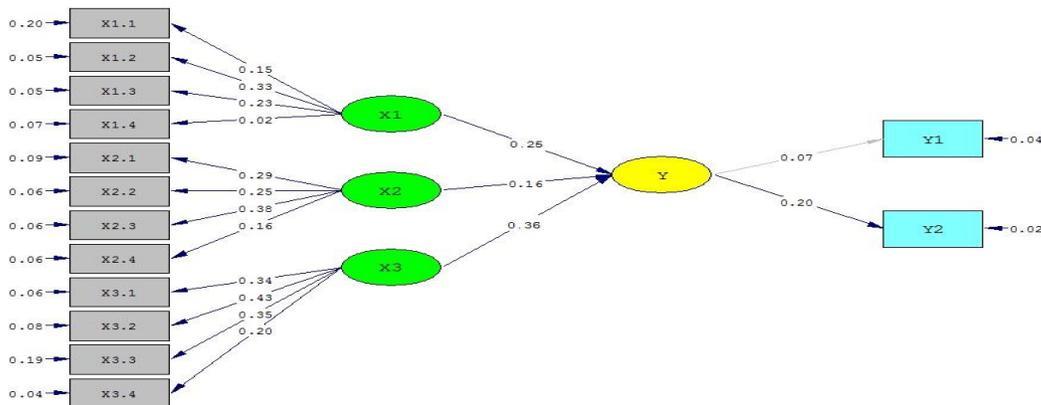
Keberdayaan ekonomi petani karet dalam hal segi penguatan modal usahatani dilaksanakan melalui usaha pemberian bantuan berupa sarana produksi untuk meringankan biaya produksi, terutama biaya variabel yang membebani petani, karena pupuk dan pestisida semakin naik harganya. Dengan pemberian bantuan sarana produksi

ini petani karet dapat meningkatkan produksi usahatani agar petani lebih berdaya dari segi ekonomi. Pengembangan kelompok tani adalah bentuk keberdayaan yaitu untuk membantu petani karet yang kekurangan modal dalam suatu kelompok tani dengan pemberian modal secara bergilir agar petani karet dapat mengelola usahatannya secara bekerjasama untuk menambah kekuatan dalam pengembangan kelembagaan desa sehingga ketahanan ekonomi di pedesaan dapat tercapai secara berkelanjutan.

Analisis Model Modal Sosial terhadap Keberdayaan Petani Karet

Model yang digunakan untuk melihat hubungan jaringan sosial terhadap keberdayaan petani karet adalah menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Model hubungan tersebut

diperoleh dari pengolahan analisis faktor confirmatori dengan variabel indikatornya adalah keberdayaan segi ekonomi dan keberdayaan segi sosial, sementara variabel laten atau bebasnya adalah jaringan sosial, kepercayaan sosial dan kerjasama atau norma sosial. Aplikasi yang digunakan dalam mengolah data modal sosial dan keberdayaan adalah LISREL 9.2. Berdasarkan hasil model yang dibangun, terlihat ketiga variabel modal sosial terhubung ke variabel keberdayaan. Hal ini menunjukkan bagaimana pengaruh Modal Sosial terhadap Keberdayaan Petani Karet di Kecamatan XIII Koto Kampar. Model yang dibangun pada penelitian ini hanya menjelaskan pengaruh modal sosial terhadap keberdayaan petani sebesar 77% sedangkan pengaruh sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model modal sosial terhadap keberdayaan petani karet

Berdasarkan Gambar 1 bahwa keberdayaan Y dipengaruhi oleh X1 dengan skor 0,25 yang merupakan jaringan sosial, X2 dengan skor 0,16 yang merupakan kepercayaan sosial, dan X3 dengan skor 0,36 yang merupakan norma sosial. Modal sosial yang paling besar pengaruhnya terhadap keberdayaan adalah norma sosial

X3 yakni sebesar 0,36. Besarnya pengaruh X3 dikarenakan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar masih berpegang teguh kepada agama dan adat istiadat, sehingga petani karet disana mentaati norma sosial yang ada dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan keberdayaan Y dibentuk oleh indikator Y1 dengan

skor 0,7 yang merupakan variabel keberdayaan ekonomi, dan Y2 dengan skor 0,20 yang merupakan variabel keberdayaan sosial. dilihat dari pembentuk keberdayaan maka petani karet di Kecamatan XIII belum berdaya dari segi ekonomi sedangkan keberdayaan dari segi sosial termasuk cukup berdaya.

KESIMPULAN

1. Modal sosial petani karet di Kecamatan XIII Koto Kampar yang terdiri dari jaringan sosial, kepercayaan sosial, dan norma sosial termasuk pada kategori “Tinggi” dengan rata-rata hasil skor 3,69.
2. Keberdayaan petani karet yang terdiri dari keberdayaan ekonomi dan keberdayaan sosial di Kecamatan XIII Koto Kamapar termasuk pada kategori “Cukup” dengan skor 3,20.
3. Hubungan dari modal sosial terhadap keberdayaan petani karet di Kecamatan XIII Koto Kamapar menunjukkan rata-rata hubungan korelasi yang lemah dan searah (positif). Berdasarkan hasil pengukuran *Rank Spearman*, bahwa keberdayaan petani karet di tingkat ekonomi terhadap jaringan sosial memiliki korelasi atau hubungan yang lemah searah, sedangkan kepercayaan sosial dan kerjasama atau norma sosial memiliki hubungan hubungan yang sangat lemah namun masih searah. Pada keberdayaan sosial, jaringan sosial dan kerjasama atau norma sosial memiliki hubungan yang berkorelasi lemah dan

searah, sedangkan kepercayaan sosial merupakan unsur modal sosial yang yang berkorelasi dan memiliki hubungan yang lemah dan searah.

4. Model modal sosial yang dibentuk terhadap keberdayaan petani karet yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar secara keseluruhan bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan modal sosial yang dimiliki petani karet akan semakin meningkatkan keberdayaan baik dari segi ekonomi dan sosial di Kecamatan XIII Koto Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Riau.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. Riau.
- Cooper, D.R. dan C.W. Emory. 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Erlangga, Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2015. Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar. Riau.
- Fukuyama, F. 1995. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. New York. Free Press.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Siegler, Veronique. 2014. *Measuring Social Capital*. Office for National Statistic.